

Edukasi Audiovisual Sebagai Strategi Pencegahan Perilaku Masturbasi Berisiko Pada Remaja Putri

Dewi Noviyanti¹, Yulianti², Musmundiroh³, Hajar Nur Fathur Rohmah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Medika Suherman

Email: dewinoviyanti329@gmail.com

Abstrak

Perilaku masturbasi yang berisiko pada remaja dapat memberikan dampak terhadap kesehatan reproduksi apabila tidak disertai dengan pemahaman dan sikap yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap positif remaja adalah melalui pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap sikap remaja putri tentang pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi di SMPN 5 Cikarang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pra-eksperimen* melalui pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswi SMPN 5 Cikarang Selatan sebanyak 566 orang, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sikap. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sikap meningkat dari 82,97 sebelum intervensi menjadi 106,53 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai $t = -8,223$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap sikap remaja putri tentang pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan sikap remaja putri tentang pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi di SMPN 5 Cikarang Selatan.

Kata kunci: Media Audiovisual, Sikap, Remaja Putri, Masturbasi, Kesehatan Reproduksi.

Abstract

Risky masturbation behavior among adolescents may have negative impacts on reproductive health if it is not accompanied by proper understanding and attitudes. One effort to develop positive attitudes among adolescents is through health education using audiovisual media. To analyze the effect of health education using audiovisual media on the attitudes of adolescent girls toward the prevention of risky masturbation behavior related to reproductive health at SMPN 5 Cikarang Selatan. This study employed a quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The population consisted of 566 female students at SMPN 5 Cikarang Selatan. A total of 30 respondents were selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data were collected using an attitude questionnaire and analyzed using the Paired Sample t-Test. The results showed that the mean attitude score increased from 82.97 before the intervention to 106.53 after receiving health education using audiovisual media. The Paired Sample t-Test showed a t value of -8.223 with a $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating that health education using audiovisual media had a significant effect on the attitudes of adolescent girls toward the prevention of risky masturbation behavior related to reproductive health. Health education using audiovisual media significantly improved the attitudes of adolescent girls toward the prevention of risky masturbation behavior related to reproductive health at SMPN 5 Cikarang Selatan.

Keywords: Audiovisual Media, Attitude, Adolescent Girls, Masturbation, Reproductive Health

1. PENDAHULUAN

Negara maju adalah negara yang generasinya kuat, cerdas, dan tangguh. Masa depan bangsa ditentukan oleh anak-anak. Sebab merekalah yang akan menjadi penerus cita-cita perjuangan nasional. Masa depan Bangsa tercermin dari calon penerus Bangsa itu sendiri. Untuk mewujudkan terbentuknya generasi tangguh, cerdas dan tangguh, diperlukan pendidikan karakter sejak dini yang berlandaskan prinsip nilai-nilai kemanusiaan Pancasila sehingga mampu melahirkan generasi penerus bangsa. Bersatu dengan karakter bijaksana [1].

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik untuk menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap perilaku seseorang, sehingga pengetahuan bisa merupakan domain yang sangat penting terhadap terbentuknya tindakan seseorang [2]. Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial, termasuk perkembangan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Perubahan tersebut dapat disertai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga remaja memerlukan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi. Pemberian informasi yang benar diperlukan untuk membantu remaja membentuk pemahaman dan sikap yang lebih positif dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Media pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk membantu tenaga kesehatan memberikan informasi tetapi media memiliki fungsi yang kuat yaitu mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian peserta. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, afeksi dan psikomotor dapat dipercepat [3]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja adalah melalui pendidikan kesehatan. Media audiovisual dapat digunakan dalam proses penyampaian informasi karena memadukan unsur gambar dan suara serta dapat membantu responden memahami materi dengan lebih mudah [4]. Media audiovisual juga dapat menghasilkan perubahan sikap, baik melalui pemberian intervensi satu kali maupun beberapa kali [5]. Dengan demikian, penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja dapat menjadi salah satu strategi dalam menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dapat memberikan pengaruh terhadap sikap remaja. Penelitian Rahayu *et al.* menunjukkan peningkatan rata-rata skor sikap dari 31,40 sebelum intervensi menjadi 39,23 sesudah intervensi dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) [6]. Penelitian Putri dan Sari juga menunjukkan peningkatan rata-rata sikap dari 58,97 sebelum diberikan edukasi menjadi 65,50 setelah diberikan edukasi menggunakan media video dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) [7]. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa setelah diberikan paket edukasi menggunakan media audiovisual, sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi mengalami perubahan ke arah yang lebih positif dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual berpotensi menjadi media yang efektif dalam meningkatkan sikap remaja terhadap informasi kesehatan.

Penelitian ini dilakukan karena masih diperlukan pendidikan kesehatan yang mampu menyampaikan informasi mengenai pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi secara tepat dan mudah dipahami oleh remaja putri. Penelitian terdahulu telah membahas penggunaan media audiovisual terhadap sikap remaja pada berbagai topik kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menganalisis penggunaan media audiovisual terhadap sikap remaja putri tentang pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi di SMPN 5 Cikarang Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap sikap remaja putri tentang pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi. Variabel independen penelitian adalah pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, sedangkan variabel dependen adalah sikap remaja putri tentang pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh media audiovisual terhadap sikap remaja putri tentang pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen dan pendekatan *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Responden diberikan pengukuran sikap sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Populasi

penelitian adalah 566 siswi SMPN 5 Cikarang Selatan, dengan sampel penelitian sebanyak 30 siswi, dan data dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen melalui pendekatan *one-group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengukur sikap responden sebelum diberikan intervensi (*pretest*) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual (*posttest*) tanpa kelompok kontrol. Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 = pengukuran sikap sebelum diberikan intervensi (*pretest*)

X = pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual

O_2 = pengukuran sikap setelah diberikan intervensi (*posttest*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, sedangkan variabel dependen adalah sikap remaja putri tentang pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan diberikan menggunakan media audiovisual, kemudian perubahan sikap diukur melalui kuesioner pada tahap *pretest* dan *posttest*.

Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 5 Cikarang Selatan yang berjumlah 566 orang. Sampel penelitian berjumlah 30 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* karena jumlah siswi pada setiap tingkat kelas berbeda sehingga populasi memiliki strata yang tidak seragam [8]. Besar sampel pada masing-masing strata dihitung menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel pada setiap strata

N_i = jumlah anggota populasi pada setiap strata

N = jumlah seluruh populasi

n = jumlah seluruh sampel

Berdasarkan rumus tersebut, sampel dialokasikan secara proporsional berdasarkan tingkat kelas. Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, pada 12 Juni 2026. Data penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui pengisian kuesioner sikap sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diperoleh dari penelitian terdahulu berjudul “Meningkatkan Pemahaman Perilaku Seksual Menyimpang Melalui Layanan Bimbingan Kelompok” [9]. Dalam skripsi, uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan kembali oleh peneliti karena menggunakan kuesioner dari penelitian terdahulu tersebut.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Sebelum dilakukan analisis bivariat, distribusi data diuji menggunakan *Shapiro-Wilk* karena digunakan pada ukuran sampel kecil. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 [10]. Berdasarkan pengujian, data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,523 dan 0,634 sehingga keduanya berdistribusi normal. Selanjutnya, perbedaan rata-rata skor

sikap sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan tingkat kemaknaan 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tahap Perkembangan Remaja di SMPN 5 Cikarang Selatan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Remaja Awal	18	60,0
Remaja Madya	12	40,0
Remaja Akhir	0	0,0
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, dari 30 responden, mayoritas berada pada tahap remaja awal sebanyak 18 responden (60,0%), sedangkan 12 responden (40,0%) berada pada tahap remaja madya. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori remaja akhir. Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh remaja awal.

Tabel 2. Distribusi Sikap Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual

<i>Pre-Test</i>		
Sikap Remaja	Frekuensi	%
Negatif	19	63,3
Positif	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan 11 responden (36,7%) memiliki sikap positif. Nilai rata-rata sikap sebelum intervensi adalah 82,97 dengan standar deviasi 18,186.

Tabel 3. Distribusi Sikap Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual

<i>Post-Test</i>		
Sikap Remaja	Frekuensi	%
Negatif	1	3,3
Positif	29	96,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3, setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 29 responden (96,7%), sedangkan hanya 1 responden (3,3%) yang memiliki sikap negatif. Nilai rata-rata sikap setelah intervensi adalah 106,53 dengan standar deviasi 10,543. Hasil tersebut menunjukkan perubahan distribusi sikap ke arah yang lebih positif setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Sikap Remaja Putri

Variabel	Mean	sd	t	P-value
<i>Pre-Test</i>	82,97	18,186	-8,223	0,000
<i>Post-Test</i>	106,53	10,543		

Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sikap dari 82,97 sebelum intervensi menjadi 106,53 setelah intervensi, dengan selisih rata-rata sebesar 23,567 poin. Nilai *t* yang diperoleh sebesar -8,223 dengan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap sikap remaja putri tentang pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi di SMPN 5 Cikarang Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap remaja awal. Karakteristik ini perlu diperhatikan karena masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, mental, dan sosial. Pada tahap remaja awal, individu mengalami perkembangan rasa ingin tahu yang semakin tinggi dan mulai menghadapi berbagai perubahan dalam dirinya, sehingga memerlukan informasi yang tepat untuk membentuk pemahaman dan sikap yang sesuai [11], [12]. Dominasi responden pada tahap ini juga menunjukkan pentingnya penyampaian pendidikan kesehatan menggunakan media yang mampu menarik perhatian dan memudahkan penerimaan informasi.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas responden menunjukkan sikap negatif terhadap pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, sikap responden terhadap upaya pencegahan masih belum optimal. Sikap merupakan bentuk penilaian atau respons individu terhadap suatu objek yang dapat tercermin dalam kecenderungan positif maupun negatif. Pembentukan sikap juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, faktor emosional, dan peran orang-orang yang dianggap penting [5]–[12].

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rata-rata sikap remaja sebelum memperoleh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual lebih rendah dibandingkan setelah intervensi, dengan nilai rata-rata *pre-test* 31,00 dan *post-test* 47,50 serta *p-value* = 0,001 [13]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebelum diberikan video edukasi, mayoritas responden memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual menyimpang sebesar 55%, sedangkan setelah intervensi mayoritas memiliki sikap positif sebesar 75% dengan nilai $p = 0,001$ [14]. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong pembentukan sikap yang lebih positif pada remaja.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, terjadi perubahan yang cukup besar pada distribusi sikap responden. Proporsi responden dengan sikap positif meningkat menjadi 96,7%, sedangkan responden dengan sikap negatif menurun menjadi 3,3%. Nilai rata-rata sikap juga meningkat menjadi 106,53. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui media audiovisual dapat membantu responden menerima informasi mengenai pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi. Media audiovisual memadukan unsur suara dan gambar bergerak sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih menarik, sementara keterlibatan aspek penglihatan dan pendengaran dapat membantu proses penerimaan informasi [4], [15].

Temuan setelah intervensi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor sikap dari 31,40 menjadi 39,23 setelah pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dengan *p-value* = 0,000 [6]. Penelitian lain juga menunjukkan peningkatan rata-rata sikap dari 58,97 menjadi 65,50 setelah diberikan edukasi menggunakan media video dengan *p-value* = 0,000 [7]. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan perubahan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi setelah pemberian paket edukasi audiovisual, yaitu dari mayoritas sikap negatif sebelum intervensi menjadi seluruh responden memiliki sikap positif setelah intervensi dengan *p-value* = 0,000 [4]. Kesamaan hasil tersebut memperkuat

bahwa media audiovisual dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan kesehatan untuk mendukung perubahan sikap ke arah yang lebih positif.

Analisis bivariat memberikan bukti statistik bahwa perubahan sikap tersebut tidak hanya terlihat secara deskriptif. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), dengan peningkatan rata-rata skor sebesar 23,567 poin. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap sikap remaja putri tentang pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik media audiovisual yang menyampaikan informasi dengan kombinasi materi, gambar, dan unsur suara. Penyajian tersebut dapat meningkatkan ketertarikan responden dalam menerima informasi [16]. Penggunaan gambar atau lambang visual juga dapat berperan dalam memengaruhi emosi dan pembentukan sikap sedangkan intervensi menggunakan media audiovisual telah dilaporkan dapat menghasilkan perubahan sikap. Selain itu, informasi yang diterima melalui indera penglihatan memiliki peran penting dalam proses penerimaan informasi [17], dan penggunaan media audiovisual dapat mendorong diskusi maupun saling mengingatkan antarteman sebaya sehingga memperkuat pemahaman remaja [18]. Faktor-faktor tersebut dapat menjelaskan peningkatan sikap responden setelah menerima pendidikan kesehatan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan perubahan yang konsisten antara analisis univariat dan bivariat. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki sikap negatif, sedangkan setelah pendidikan kesehatan mayoritas responden memiliki sikap positif dan nilai rata-rata sikap mengalami peningkatan. Hasil pengujian statistik selanjutnya mengonfirmasi bahwa terdapat pengaruh media audiovisual terhadap sikap responden. Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif media pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah, khususnya untuk menyampaikan informasi kepada remaja dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima.

4. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan melalui media audiovisual menunjukkan kontribusi terhadap perubahan sikap remaja putri mengenai pencegahan perilaku masturbasi yang berisiko pada kesehatan reproduksi. Setelah pemberian pendidikan kesehatan, terjadi perubahan kecenderungan sikap responden dari mayoritas bersikap negatif sebelum intervensi menjadi mayoritas bersikap positif setelah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui kombinasi gambar dan suara dapat menjadi pendekatan edukasi yang mendukung penerimaan informasi dan pembentukan sikap yang lebih positif pada remaja putri. Dengan demikian, media audiovisual dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja di lingkungan sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yulianti, "Edukasi Dan Pendampingan Wanita Usia Subur Tentang Bahaya Kekerasan Pada Anak," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1070–1074, 2025.
- [2] Musmundiroh, "Penerapan Back Massage Atau Pijatan Belakang Atau Punggung Terhadap Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 787–792, 2024.
- [3] H. N. F. Rohmah, "Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Sesuai Kondisi Kesehatan Akseptor," *Selaparang J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, Vol. 6, No. 3, Pp. 1375–1379, 2022.
- [4] Dea Ajeng Nanda Liana Putri, "Pengaruh Paket Edukasi Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sma Islam Sultan Agung 3 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)," *J. Ris. Ilmu Farm. Dan*

- Kesehat.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 229–239, 2025, Doi: <https://doi.org/10.61132/Obat.V3i2.1183>.
- [5] R. A. Dityawardani And F. Ekaprasetya, “Pengaruh Media Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual Terhadap Sikap Siswa Dalam Melakukan First Aid Cedera Di Smp Negeri 1 Kalisat,” (*Doctoral Diss. Univ. Dr. Soebandi*), 2023.
 - [6] S. Rahayu, A. Suciawati, And T. Indrayani, “Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor,” *J. Qual. Women’s Heal.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 1–6, 2021, Doi: 10.30994/Jqwh.V4i1.101.
 - [7] D. R. T. Putri And I. Y. Sari, “Edukasi Dengan Video Berpengaruh Terhadap Sikap Mahasiswa Mengenai Perilaku Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus,” *J. Kesehat.*, Vol. 12, No. 1, 2024.
 - [8] A. Apriyati, L. Sintani, A. Syamsudin, Y. Yunikewaty, U. R. Christa, And R. Sambung, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Lingkungan Kerja Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah,” *J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos.*, Vol. 14, No. 2, Pp. 320–339, 2022.
 - [9] A. A. Ariana, A. Sutja, And F. A. Sekonda, “Meningkatkan Pemahaman Perilaku Seksual Menyimpang Melalui Layanan Bimbingan Kelompok,” *Jambura Guid. Couns. J.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 75–84, 2022.
 - [10] G. D. Ahadi And N. N. L. E. Zain, “Pemeriksaan Uji Kenormalan Dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling Dan Shapiro-Wilk,” *Eig. Math. J.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 11–19, 2023, Doi: <https://doi.org/10.29303/Emj.V6i1.131>.
 - [11] M. Yulianti, P. N. Hasanah, And Prasetyo, “Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video Pada Remaja Di Smpn 3 Pamulihan Kabupaten Sumedang 2024,” *Nurs. News J. Ilm. Keperawatan*, Vol. 9, No. 2, Pp. 125–133, 2025.
 - [12] F. Siregar, “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Man Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024,” 2025.
 - [13] E. Asmawati, T. S. Handayani, And I. R. Syafrie, “Pengaruh Pendidikan kesehatan Dengan Media Audio Visual Tentang Seksualitas Terhadap Sikap Dan Persepsi Remaja Di Smp N 13 Rejang Lebong Tahun 2024,” *J. Nurs.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–8, 2025, Doi: <https://doi.org/10.70963/Jn.V1i1.119>.
 - [14] S. Kartika, E. F. Amir, And S. M. U. Panggabean, “Efektifitas Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Seks Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Menyimpang,” *Bunda Edu-Midwifery J.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 176–184, 2025, Doi: 10.54100/Bemj.V8i1.270.
 - [15] J. Herman And K. Rita, “Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja Di Sma Tut Wuri Handayani Makassar (Doctoral Dissertation, Stik Stella Maris Makassar),” 2025.
 - [16] V. Silalahi, “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche,” *J. Keperawatan Muhammadiyah*, Vol. 6, No. 2, Pp. 17–23, 2021, Doi: <https://doi.org/10.30651/Jkm.V6i2.8183>.
 - [17] A. R. F. Audini, “Pengaruh Edukasi Hygiene Kewanitaan Dengan Media Audio Visual Terhadap Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Pencegahan Keputihan (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).,” 2025.
 - [18] P. Salsabila, I. Isrofah, And D. Prastiwi, “Pengaruh Edukasi Penyakit Diabetes Melitus Dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Smk Muhammadiyah Kedungwuni Kabupaten Pekalongan,” *J. Kolaboratif Sains*, Vol. 9, No. 3, Pp. 2748–2758, 2026, Doi: 10.56338/Jks.V9i3.10598.